

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Mendapatkan informasi bisa berasal dari banyak sarana, cara memperoleh informasi bahkan tidak terbatas. Seperti yang terjadi dewasa ini, khalayak bisa mendapatkan informasi dengan berbagai cara yang bisa ditempuh. Banyak media baru yang bermunculan.

Perkembangan teknologi yang kian hari kian pesat, memberikan banyak dampak dan manfaat bagi kehidupan. Kemunculan teknologi internet menjadi salah satu bentuk nyata dari perkembangan teknologi yang ada. (Romli, 2020, p. 16) Kemunculan teknologi internet dikembangkan pada tahun 1990an. Gouldner mengutip pendapat dari Morse Peckham mengatakan penemuan-penemuan dari teknologi baru dalam percetakan abad ke-19 memberikan pengaruh pada apa yang disebut sebagai revolusi komunikasi yang merupakan bagian dari revolusi industry. (Syahputra, 2019, p. 22)

Adanya internet membuat proses jurnalistik atau kerja wartawan menjadi semakin mudah. Tanggal 17 Januari 1998 disebut-sebut sebagai tonggak dari sejarah kelahiran jurnalistik *online*. jurnalistik *online* berhasil membawa perubahan yang sangat penting bagi dunia jurnalistik, tidak hanya dari sisi bentuk media dan sajiannya saja, tetapi juga pada sisi praktisinya atau wartawannya. (Romli, 2020, p. 23)

Kehadiran internet menjadi pemicu munculnya media *online*, jenis dan macam media *online* cukup beragam. Media sosial menjadi salah satu bentuk dari media *online* yang kini ada. Media online diartikan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) yang meliputi koran, tabloid, majalah dan buku, serta media elektronik (electronic media) yang meliputi radio, televisi, dan film/video. Media *online* juga disebut sebagai media baru yang menjadi penyederhanaan dari lima media konvensional (televisi, radio, majalah, koran dan juga film). (Romli, 2020, p. 34)

Lahirnya media sosial kini telah berhasil dimanfaatkan dengan cukup baik oleh banyak pihak. Sosial media atau media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media yang kemudian bisa digunakan untuk bersosialisasi antara pengguna satu dengan pengguna lainnya dan proses yang dilakukannya secara online yang sangat memungkinkan manusia (sebagai pengguna) untuk bisa saling melakukan interaksi satu sama lain tanpa adanya batasan baik waktu dan juga ruang. Media sosial menjadi memiliki pengguna yang semakin banyak, digunakan oleh banyak orang untuk berbagai macam aktivitas, aktivitas yang terjalin di media sosial tersebut terbilang cukup bebas oleh karena itulah apapun bisa diunggah dan dibagikan oleh para penggunanya kedalam *platform* media sosial. (Datubara & Irwansyah, 2019, p. 259)

Media sosial merupakan sebuah media *online*, semua penggunanya bisa saling bertukar informasi satu sama lain. Media sosial bisa menjadi tempat bagi para penggunanya untuk bisa berpartisipasi, berbagai dan juga menciptakan isi dengan sangat mudahnya. Jenis dari media sosial sangatlah beragam, Facebook,

Twitter, Blog, Wiki, Instagram menjadi sejumlah jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial sebagai sebuah media baru, tidak akan pernah bisa hadir tanpa adanya perkembangan teknologi yang kian mutakhir. Media baru merupakan sebuah konsep yang relative dalam kurun waktu 30 tahun kedepan, bisa saja media baru saat ini disebut sebagai media lama atau kuno atau bahkan tradisionl. (Syahputra, 2019, p. 44)

Kemajuan dari teknologi dan informasi juga semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi tentunya oleh industri seolah mampu menghadirkan “dunia dalam genggaman”. Istilah tersebut dinggap cukup sejajar dan juga memiliki makna yang sama, seperti yang dikatakan oleh Thomas L Friedman (2017) yang mengatakan jika *the world is flat* yang memiliki arti “dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun yang diinginkannya dari sumber manapun. Sejalan juga dengan yang diulas oleh Richard hunter (2002) yang mengatakan “world without secret” bisa diartikan sebagai kehadiran media baru atau new media bisa menjadikan informasi sebagai hal yang tidak sulit untuk dicari bahkan cenderung cukup terbuka. (Nasrullah, 2020, p. 1)

Seiring dengan hadirnya internet, media sosial menjadi semakin berkembang pesat. Dikutip dari laman Kemenkominfo, pada tahun 2017 saja jumlah literasi media sudah mencapai angka 132 juta pengguna internet aktif atau juga bisa dikatakan sekitar 52% dari jumlah penduduk yang ada. Dari jumlah pengguna internet aktif tersebut, ada sekitar 129 juta yang memiliki akun media sosial aktif dan bahkan tercatat rata-rata menghabiskan waktu hingga 3,5 jam disetiap harinya hanya untuk mengkonsumsi internet menggunakan ponsel.

Sementara itu, data pengguna internet pada tahun 2021 mencapai 63 juta orang, diambil dari data tersebut sebanyak 95% menjadi pengguna jaringan sosial. (Kominfo, 2021) Menurut *survey* yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilakukan dari tahun 2019-2020, didapatkan data jika penetrasi pengguna internet adalah sebanyak 196.71 juta jiwa orang yang menjadi pengguna internet, dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 266.91 juta jiwa. Berdasarkan hasil dari *survey* tersebut, bisa membuktikan jika banyak sekali yang menggunakan internet. (APJII, 2020)

Salah satu media sosial yang banyak digunakan dewasa ini adalah instagram. Aplikasi sosial media instagram merupakan aplikasi *mobile* yang bisa dikases dalam perangkat android dan juga IOS serta perangkat windows phone. Terdapat banyak fitur dalam sosial media Instagram, bisa menjadi sarana menyebarkan informasi, saling berbagi moment terbaru dan juga membuat *story* atau sering disebut sebagai *insta story*. Media sosial sebagai sebuah media baru, tidak akan pernah bisa hadir tanpa adanya perkembangan teknologi yang kian mutakhir. Instagram menjadi salah satu media sosial dengan jumlah pengguna yang cukup banyak, tidak hanya digunakan oleh individu atau keperluan personal saja, tetapi juga banyak digunakan oleh media konvensional sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi atau berita.

Dikutip dari Brand Development Lead Instagram APAC Paul Webster dalam (Prihatiningsih, 2017, p. 52) mengungkap sejak dikeluarkan pada tahun 2010 silam, Instagram sudah berhasil memiliki pengguna dengan jumlah aktif mencapai 400 juta lebih yang dihimpun dari seluruh dunia, sementara itu, Indonesia sendiri

menjadi negara yang memiliki jumlah pengguna Instagram terbanyak, yakni mencapai 89% penggunanya berada pada rentan usia 18-34 tahun.

Media Kabar Banten, menjadi salah satu media yang menggunakan atau memanfaatkan Instagram sebagai salah satu sarana dalam menyebarkan informasi atau berita kepada khlayak. Dalam akun media sosial Instagram yang dimiliki oleh Kabar Banten yakni @kabar\_banten, pasti ada orang yang memiliki tugas untuk fokus dalam mengoperasikan dan juga menyebarkan berita yang telah didapatkan oleh wartawan menggunakan media sosial Instagram. Berita apa saja yang biasanya disebarluaskan melalui akun Instagram Kabar Banten serta apa saja tugas dari orang yang mengoperasikan atau bertanggung jawab terhadap akun media sosial tersebut.

Berdasarkan sejumlah penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait bagaimana kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam mennginformasikan berita di media sosial Instagram.?

## 1.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial instagram. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan penelitian untuk mencari dan juga mengetahui seperti apa kebijakan redaksional yang digunakan dan peneliti ingin mengetahui seluk beluk dibuatnya akun media sosial tersebut, penentuan berita juga bagaimana proses penyebaran beritanya.

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial Instagram?
2. Bagaimana tahapan penentuan berita untuk media sosial Instagram?
3. Bagaimana proses penyebarluasan berita pada media sosial Instagram @kabar\_banten?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui apa saja tahapan penentuan berita untuk media sosial Instagram.
3. Untuk bisa mengetahui bagaimana proses penyebarluaskan berita pada media sosial Instagram @kabar\_banten

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Secara Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga memiliki kegunaan baik di bidang akademis. Dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan ini, akan diperoleh informasi yang lebih mendalam, terkait kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial

Instagram. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian lainnya, diharapkan juga bisa menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan baru kepada semua pembaca serta bisa memperkaya kajian dari ilmu komunikasi.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua akademisi di bidang ilmu komunikasi, bisa dijadikan masukan terlebih bagi yang mendalami bidang yang berkaitan dengan kejournalistikan.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

#### 1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

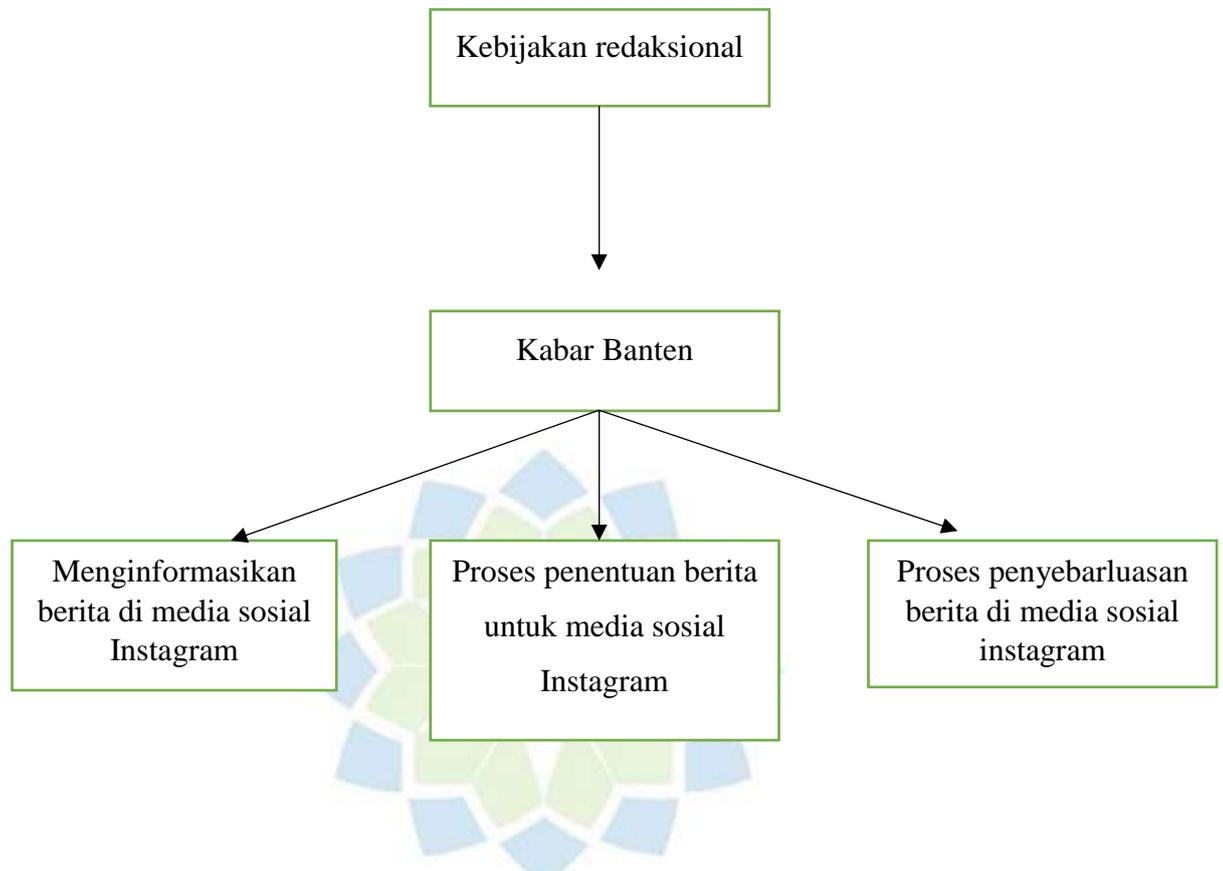
Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini, Sejumlah penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Kebijakan Redaksi RRI Bandung Dalam Menentukan Berita Utama: Analisis Deskriptif Terhadap Jabar News Edisi Konferensi Asia Afrika ke-60” yang merupakan karya dari Aghnia Ainun Fatarani (2015) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian tersebut, peneliti *concern* untuk meneliti bagaimana kebijakan redaksi yang dimiliki oleh RRI Bandung dalam menentukan berita utama tersebut. Berita utama menjadi sebuah berita yang dijadikan sebagai topik utama dalam sebuah media. Penelitian yang bertujuan untuk mengungkap kebijakan redaksi RRI Bandung ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui kriteria kebijakan, mengetahui proses perumusan kebijakan RRI Bandung, hingga mengetahui faktor apa sajakah yang cukup mempengaruhi kebijakan redaksi RRI Bandung dalam emnentukan berita utama. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tersebut diambil kesimpulan jika proses pengambilan berita utama ditentukan berdasarkan visi dan misi media.
2. Penelitian karya Amri Rachman Djulfikri yang berjudul “Kebijakan Redaksional Harian Umum Republika Dalam Menentukan Foto Headline Pada Halaman Pada Halaman Jawa Barat Edisi Desember 2013.” Peneltiian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam praktiknya, penelitian yang dilakukan tentunya dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Melakukan pengamatan terhadap gejala, mengkategorikan,

dan mencatat. Dalam penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan jika kebijakan dalam rangka menentukan foto headline dilakukan secara formal dan informal, dalam penelitian tersebut dijelaskan jika proses penentuan *headline*, pihak media memiliki kategori foto n sendiri.

3. Penelitian karya Kustian Nugraha (2016) berjudul “Kebijakan Redaksional Islampos.com Pada Kanal Dari Anda” dalam penelitian tersebut, peneliti memiliki tiga tujuan yang hendak dicapai yakni mengetahui kebijakan redaksional islampos.com pada kanal dari Anda ditinjau dari segi bisnis, ditinjau dari segi ideologi, dan juga ditinjau dari segi politik. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori *gatekeeping* yang diketahui pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin. Metode analisis deksriptif dijadikan pilihan dalam metode penelitian pada penelitian yang satu ini. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian tersebut jika kebijakan redaksional islampos.com pada kanal dari and, ditinjau dari segi ideologi harus mengacu pada penerapan kaidah islam, ditinjau dari segi politik harus bisa bersifat *normative*, dan dari segi bisnis haruslah berhubungan dengan segemntasi pasar.
4. Penelitian berbentuk skripsi karya Monica Deasy Deria yang berjudul “Kebijakan Redaksional Dalam Menentukan Isu Lingkungan di [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)” penelitian ini menggunakan teori hierarki pengaruh isi media oleh pamela J Shoemaker dan Stephen D.Reese yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh internal dan juga eksternal terhadap isi media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Ada tiga poin utama yang dijadikan tujuan atau patikan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi masalah [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com) dalam menentukan isu lingkungan, kemudian untuk mengetahui pemetaan isu lingkungan, dan untuk mengetahui tujuan pemberitaan isu lingkungan. Dari ketiga poin tujuan utama didapatkan kesimpulan, jika proses identifikasi masalah yang dilakukan didasarkan pada isu-isu yang bernilai jurnalsitik, dalam hal pemetaan lingkungan didapatkan hasil dengan temuan-temuan dilapangan, kemudian yang ketiga tujunnya lebih dari sekadar menginformasikan.
5. Penelitian yang berjudul “Kebijakan Redaksi dalam Proses Pembuatan Berita Pada Rubrik Komunikasi Bisnis Harian Umum Bandung Ekspres” hasil penelitian berbentuk skripsi tersebut merupakan karya dari Nenden Kurniasih (Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung). Dalam penelitian berbentuk skripsi tersebut, digunakan teori pengaruh isi media, dengan menyoroti tiga poin yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

### 1.5.2 Kerangka pemikiran



Adanya kerangka konsep bisa memberikan kemudahan bagi pembaca yang hendak mengetahui apa sajakah yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitiannya, serta tentunya bisa menjadi informasi tatkala dicari dan dibutuhkan oleh pembaca. Menurut sapto haryoko 1999 dalam (Sugiyono, 2019) kerangka berfikir yang terdapat dalam suatu penelitian perlu dikemukakan

### 1.6. Langkah-langkah Penelitian

#### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media Kabar Banten yang beralamatkan di Jl. Jendral A Yani No.72 Serang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2021. Dengan mendatangi kantor Kabar Banten dan melakukan

proses wawancara bersama dengan pemimpin redaksi dan pengelola media sosial Instagram @kabar-banten. Sementara itu, proses wawancara bersama dengan salah satu wartawan tulis dilakukan secara online melalui aplikasi perpesanan online pada tanggal 10 Juli 2021.

#### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang memberikan pernyataan bahwa realitas terdapat dalam berbagai macam bentuk konstruksi mental yang kemudian didasarkan kepada pengalaman sosial. Paradigma konstruktivisme adalah sebuah upaya untuk kemudian bisa memahami serta bisa menjelaskan perihal tindakan sosial yang memang bermakna. (Neuman, 2015, p. 115)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan, yakni untuk bisa mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam menginformasi berita di media sosial Instagram. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana yang menjadi peneliti merupakan *instrument* kunci. (Sugiyono, 2019, p. 7).

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu dengan sedalam-dalamnya dengan cara melakukan

pengumpulan data yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan juga detail suatu data yang diteliti tersebut.

Sejumlah karakteristik yang ada dan juga melekat pada jenis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen . (Sugiyono, 2019, p. 13). Sejumlah karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive, the data collected is in the form of words of pictures rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
5. *“meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat diartikan jika penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang ilmiah, (lawannya adalah eksperimen), dilakukan langsung ke sumber data, serta peneliti menjadi sumber kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang telah didapatkan terkumpul dalam bentuk kata-kata atau bahkan gambar, sehingga tentu tidak menekankan pada data yang berbentuk angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau bahkan *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

5. Penelitian kualitatif akan lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Ericksen dalam Susan Stainback (2003) menyatakan sejumlah ciri dari penelitian kualitatif yang tertuang dalam (Sugiyono, 2019, p. 14), yakni sebagai berikut:

1. *Intensive, long term participation in field setting.*
2. *Carefull recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kind of documentary evidence.*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field.*
4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan sejumlah penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika penelitian kalitatif menjadi sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Semua Data yang akan disajikan oleh peneliti bukan bersifat angka tetapi lebih kepada deskripsi perihal hasil yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Pendekatan ini dirasa lebih relevan dengan konsep atau juga topik penlitian yang diangkat oleh peneliti. Data yang didapatkan diuraikan dalam bentuk kata yang dideskripsikan bukan berbentuk angka.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Meteode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah karya ilmiah yang digunakan, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan yang hendak dicapai. (Sugiyono, 2019, p. 2).

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk bisa menggambarkan keadaan atau fakta yang berkaitan dengan Lembaga atau perserorangan berdasarkan sejumlah fakta yang ada atau didaaptkan dari hasil peneltiian. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk kemudian bisa menggambarkan atau juga menganalisis sebuah hasil dari penelitian, namun tidak digunakan untuk nantinya membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2005)

Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk bisa meneliti sekelompok manusia atau juga Lembaga terkait sebuah sistem pemikiran atau juga fakta tertentu yang terjadi. Metode ini cukup tepat dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mencari atau mendapatkan informasi dari Lembaga terkait kebijakan redaksional yang digunakan.

#### 1.6.4 Jenis dan Sumber Data

##### 1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data jika dipetakan berdasarkan sifatnya, maka jenis data yang pada saat melakukan penelitian akan digunakan adalah data kualitatif. Tentunya sejumlah pertimbangan turut menjadi landasan yang dimiliki oleh peneliti. Mengingat tujuan penelitian yang hendak dicapai lebih condong kearah data yang bukan angka, maka jenis data yang digunakan adalah jenis kualitatif.

##### 1.6.4.2 Sumber Data

#### 2. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pihak Kabar Banten, dalam hal ini akan lebih melibatkan data dari pemimpin redaksi, bagian pengelola akun media sosial Instagram @kabar\_banten serta salah satu wartawan tulis. Karena fokus dalam penelitian ini untuk bisa mendapatkan informasi perihal bagaimana kebijakan media Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial Instagram. Maka ketiga bagian dalam keredaksian media Kabar Banten tersebut menjadi sumber data primer yang dimiliki oleh peneliti.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari dokumen yang didapatkan dari media Kabar Banten, juga berasal dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi tersebut dilakukan pada akun media sosial instagram @kabar\_banten. Peneliti melakukan observasi terkait jenis berita apasajakah yang lebih sering diangkat dan dipublikasikan dalam akun media sosial tersebut. Serta sejumlah literatur ilmiah yang memiliki hubungan atau kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

### 1.6.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menjadi bagian yang memiliki peranan yang sangat penting. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *setting*, berbagai sumber dan juga berbagai cara (Sugiyono, 2019, p. 137).

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian. Data primer adalah wawancara dan observasi karena bisa langsung memberikan data kepada peneliti sebagai orang yang melakukan penelitian. Data sekunder sebagai data yang didapatkan secara tidak langsung yakni berasal dari sejumlah dokumen, atau literatur ilmiah yang berkaitan.

## 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

### a. Wawancara

Wawancara menjadi pilihan pertama dalam Teknik mengumpulkan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Wawancara digunakan sebagai sebuah Teknik pengumpulan data pada saat hendak melakukan studi pendahuluan untuk bisa menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui sejumlah hal dari responden yang sifatnya lebih mendalam serta jumlah dari respondenya lebih sedikit/kecil (Sugiyono, 2019, p. 137)

Esterberg (2002) memberikan definisi terkait wawancara (interview) sebagai berikut “ a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication, and joint construction of meaning about a particular topic” bisa diartikan sebagai “wawancara adalah pertempuran antara dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. (Sugiyono, 2019, p. 231)

Wawancara menjadi kegiatan berupa percakapan yang berkaitan dengan topik tertentu, dalam hal ini wawancara yang akan dilakukan peneliti akan lebih

fokus wawancara yang nanti akan dilakukan oleh peneliti akan lebih kepada bagaimana kebijakan redaksional Kabar Banten dalam menginformasikan berita di media sosial Instagram.

Wawancara sebagai bagian dari Teknik pengumpulan data bagi penelitian kali ini, dilakukan untuk lebih bisa mendapatkan data yang autentik, original dan juga jelas. Karena memang dengan melakukan proses wawancara secara langsung, peneliti bisa lebih menggali data lebih banyak lagi dari informan yang dimiliki. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara secara langsung. Peneliti melakukan pertemuan dengan informan yang telah ditentukan, wawancara bersama dengan pemimpin redaksi dan admin Instagram dilakukan dengan cara tatap muka, yaitu langsung di kantor harian umum Kabar Banten. Sementara itu, wawancara bersama dengan wartawan tulis dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui aplikasi perpesanan online.

Pedoman wawancara dibuat terlebih dahulu oleh peneliti sebagai acuan ketika melakukan proses wawancara. Dalam pedoman wawancara tersebut beirisikan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Pedoman wawancara juga dijadikan panduan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara.

2. Teknik pengumpulan data sekunder
  - a. Dokumen

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah yang satu ini. Dalam Teknik ini peneliti akan menggunakan sejumlah kajian

literatur yang memang dirasa cukup sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kajian literatur tersebut berupa dokumen yang didapatkan langsung dari pihak Kabar Banten, buku, maupun sumber lain yang berasal dari internet.

Teknik ini bisa menjadi pelengkap data dari dua teknik yang telah dilakukan oleh peneliti. Mengingat, jika terdapat sejumlah data yang dibutuhkan peneliti ketika hendak menyusun hasil penelitiannya. Maka Teknik yang satu ini dipilih dan dianggap cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### b. Observasi

Selain menjadikan wawancara sebagai sebuah teknik yang digunakan dalam mendapatkan data. Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi adalah sebuah proses yang kompleks, sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis. Observasi sebagai Teknik pengumpulan data memiliki ciri yang cukup spesifik jika dibandingkan dengan Teknik yang lain. (Sugiyono, 2019, p. 145) Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan akun Instagram yang dimiliki oleh Kabar Banten yakni @kabar\_banten.

### 1.7 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan pada saat proses peneliti mengumpulkan data. Analisis ini memang digunakan untuk bisa memperoleh gambaran khusus tentang apa yang menjadi kajian penelitian yang dilakukan peneliti. Susan stainback memberikan definis terkait analisis data yakni *“data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that*

*hypothesis and assertions can be developed and evaluated*” yang memiliki arti analisis data adalah hal kritis dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis tersebut digunakan untuk bisa memahami hubungan dan juga konsep dalam data sehingga hipotesis bisa dikembangkan serta dievaluasi. (Sugiyono, 2019, p. 244) Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan yakni model analisis interaktif (*interaktif of analysis*) menurut Miles dan juga Huberman dalam analisis data dalam penelitian kualitatif, akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan juga pada saat setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Teknik analisis data ini digunakan karena cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan. peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, setelah itu data yang didapatkan akan dianalisis dengan sejumlah proses yang terdapat dalam jenis analisis data interaktif ini.

Dalam buku tersebut, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan jika aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2019, p. 247) Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam bagian dari analisis data, reduksi data menjadi sebuah proses pemilihan, penyederhanaan dan juga tentunya pemusatan dari abstraksi kasar yang dilaksanakan pada saat penelitian dilakukan atau berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melakukan proses memilih dan juga memilah data yang dianggap relevan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara detail dan juga rinci. Karena hal tersebutlah proses reduksi data harus dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada sejumlah hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan proses mereduksi, maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan juga penting. Peneliti melakukan pemilihan terkait data yang pokok yang akan digunakan setelah melakukan proses penelitian.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan juga menyusun data dan juga tentunya informasi yang memang memiliki kemungkinan sudah bisa untuk menarik kesimpulan dan juga pengambilan tindakan. Dalam proses ini, dilakukan agar tentunya bisa mendapatkan gambaran yang jelas terkait data secara keseluruhan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan juga sejenisnya. Dalam hal tersebut Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Bisa diartikan jika yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang memiliki sifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk bisa memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan oleh peneliti merupakan uraian yang didapatkan dari data yang telah direduksi langsung oleh peneliti.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan ini menyatakan pemahaman dari peneliti tentunya tentang masalah yang diteliti. Lebih dari itu juga tentang temuan-temuan penelitian yang berdasar pada hasil dan juga pembahasan. Dalam bagian ini, penarikan kesimpulan diperoleh dengan cara menyajikan data yang pada sebelumnya telah tersusun. Pemberian maknanya tentu saja akan sesuai dengan sejauh pemahaman yang dimiliki peneliti. Dengan model analisis interaktif yang digunakan, maka peneliti mampu mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab fokus penelitian dan juga pertanyaan penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang masih baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa sebuah deskripsi atau gambaran perihal suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bisa dikatakan gelap sehingga nantinya setelah diteliti akan menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori.

Menggunakan Teknik analisis data tersebut, setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sejumlah Teknik pengumpulan data. Kemudian akan dilakukan proses reduksi data yang menjadi proses bagi peneliti untuk memilih dan memilih data manakah yang tepat atau relevan dengan penelitian yang dilakukan. setelah data tersebut melewati proses reduksi data, peneliti akan

melakukan uraian data yang telah dipilih dengan berbentuk uraian atau table bahkan bagan, sehingga pada akhirnya bisa menarik kesimpulan.

